

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Biaya Standar

Mulyadi (2014:387) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Kata-kata biaya yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan di muka merupakan pedoman di dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

Sujarweni (2015:134) Sistem biaya standar berfungsi untuk mengendalikan biaya. Sistem biaya standar yaitu sistem akuntansi yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem biaya ini digunakan untuk mengendalikan dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya actual/sesungguhnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya dimana telah ditentukan standarnya yang dapat digunakan

untuk mengendalikan manajemen agar tidak menyimpang dari biaya standar tersebut.

2. Manfaat Biaya Standar

Mulyadi (2014:388) Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realitas, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “prinsip kelainan” (*exemption principles*). Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya standar adalah mengendalikan biaya-biaya yang sudah dirancang, serta

menyederhanakan perhitungan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.

3. Kelemahan Biaya Standar

Mulyadi (2009:389) bahwa tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari biaya standar adalah perubahan standar dapat menimbulkan masalah dalam persediaan yang akan menimbulkan tidak akuratnya biaya standar yang telah dirancang.

4. Pengertian Bahan Baku

Bahan merupakan unsur yang penting dalam pembuatan suatu produk untuk di jadikan produk jadi dengan ditambah upah langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Daljono (2011:181) Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Bahan baku merupakan bahan membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan instrumen yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur untuk pemhhuatan produk jadi.

5. Metode penentuan harga pokok bahan baku

Dalam satu periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian satu dengan yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada di gudang mempunyai harga pokok persatuan yang berbeda-beda, meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan berbagai macam metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (*materials costing methods*), diantaranya adalah: Metode identifikasi khusus, metode masuk pertama keluar pertama, metode masuk terakhir keluar pertama, metode rata-rata bergerak, metode biaya standar, metode rata-rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan.

6. Bahan Baku Standar

Sujarweni (2015:136) Biaya bahan baku standar terdiri dari:

- a. Masukkan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
- b. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, catalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan.

Menurut Mulyadi (2009:392) harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

- a. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

7. Analisis Variance Bahan Baku

Sujarweni (2015:138) Penyimpangan yang mungkin terjadi pada biaya produksi biaya bahan baku adalah:

- a. Harga Bahan Baku (*Material price variance*)

Variance harga bahan baku merupakan perbedaan atau selisih baik lebih besar maupun lebih kecil antara harga bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan bahan baku yang telah distandarkan. Variance bahan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS} \end{aligned}$$

Dalam hal ini:

SHB = Selisih harga bahan baku

HS = Harga beli sesungguhnya setiap unit bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar setiap unit bahan baku

Jika:

HS > HSt maka SHB tidak menguntungkan (*unfavorable*)

HS < HSt maka SHB menguntungkan (*favorable*)

b. Kuantitas Bahan Baku (*Material quantity variance*)

Variance kuantitas bahan baku merupakan selisih atau perbedaan antara pemakaian bahan baku sesungguhnya dengan pemakaian bahan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \text{HSt} \end{aligned}$$

Dalam hal ini:

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya yang digunakan

HSt = Harga beli standar untuk setiap bahan baku

KSt = Kuantitas standar bahan baku

Jika:

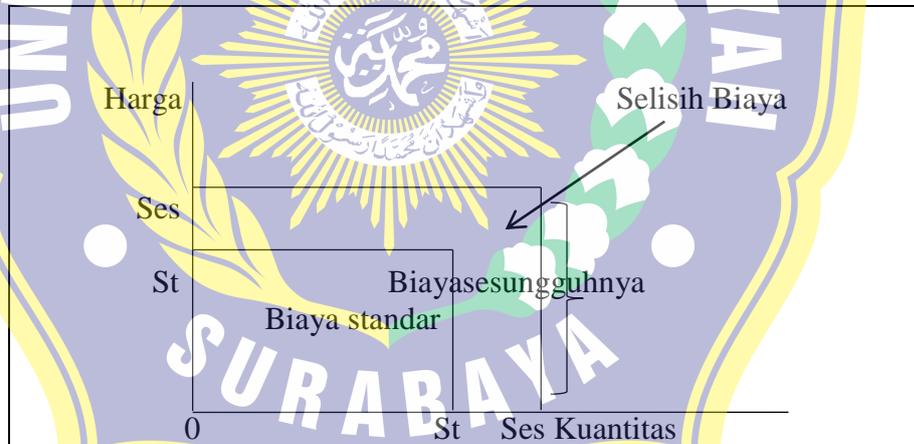
$KS > KSt$ maka SKB tidak menguntungkan (*Unfavorable*)

$KS < KSt$ maka SKB menguntungkan (*Favorable*)

Tabel 2.1 Biaya Bahan Baku Standar dan Biaya Bahan Baku sesungguhnya

Unsur Biaya	KSt	KS	HSt	HS	KSt x Hst	KS x HS	Selisih
Bahan A	Xx	xx	Rp xx	Rp xx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xx F/U
Bahan B	Xx	xx	Rp xx	Rp xx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xx F/U
Bahan C	Xx	xx	Rp xx	Rp xx	Rp xxx	Rp xxx	Rp xx F/U

Sumber: Daljono (2011:298)



Gambar 2.1 Hubungan antara biaya bahan baku sesungguhnya yang terjadi dengan biaya bahan baku standar dan selisih biaya

(Sumber: Daljono (2011:297))

8. Pengertian HPP (Harga Pokok Produk)

Dalam suatu perusahaan dibutuhkan informasi tentang harga pokok produk. Harga pokok merupakan suatu cara pembebanan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu yang diperoleh.

Mulyadi (2014:10) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah harga pokok pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan.

Daljono (2011:33) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh suatu produk jadi. Dengan demikian menentukan berapa harga pokok suatu produk sama halnya dengan menentukan berapa biaya yang telah dikonsumsi oleh produk tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang merupakan kumpulan biaya produksi untuk menghasilkan barang jadi, serta penentuan harga jual.

9. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk

Tujuan dari perhitungan Harga pokok produk merupakan penetapan dasar penaksiran harga bagi para produsen untuk barang yang diproduksi dan ditawarkan dipasar tertentu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa maksud dari perhitungan harga pokok adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan atau

jasa yang dihasilkan pada waktu barang tersebut akan dijual, yang akan ditawarkan karena telah mempunyai pedoman yaitu harga pokok, adapun tujuan lainnya antara lain:

- a. Untuk memperoleh dasar penilaian untuk neraca dari barang-barang dalam pengerjaan dan barang-barang jadi yang dibuat sendiri yang masih dalam persediaan pada tanggal penyusunan neraca.
- b. Untuk mengetahui laba kotor dan hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- c. Sebagai alat perencanaan keuangan pada awal tahun. Perusahaan membuat perencanaan jumlah produk yang akan diproduksi, agar rencana produksi itu berhasil, maka harus didukung dengan rencana pembiayaan yaitu jumlah biaya yang diperlukan.
- d. Memberikan kemungkinan pemimpin perusahaan memperoleh bahan-bahan informasi yang mereka butuhkan pada waktu pengambilan keputusan.
- e. Sebagai alat untuk mengendalikan biaya untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap biaya produksi, maka perusahaan perlu mendapatkan keterangan yang *up to date* tentang biaya produksi, sehingga dengan adanya pengendalian biaya yang efektif akan meningkatkan efisiensi serta penghematan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perhitungan harga pokok produk ialah untuk menetapkan harga jual, sebagai alat untuk

perencanaan perusahaan pada awal tahun dan untuk mengendalikan biaya yang efektif agar meningkatkan efisiensi serta penghematan.

10. Elemen yang Membentuk Harga Pokok Produk

Dalam hubungannya dengan kegiatan proses produksi untuk menghasilkan suatu produk diperlukan biaya produksi. Dengan demikian ada beberapa unsur biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

a. Biaya bahan Baku

Supriyono (2011:77) menyatakan biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada awal proses produksi sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, biaya angkut, penyimpanan dan lain-lain.

Hal ini berhubungan dengan prinsip akuntansi yang umum, dimana semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkan dalam keadaan siap diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur

yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesanan (*order cost*), biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku merupakan unsur-unsur biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli.

Sering kali di dalam pembelian bahan baku, perusahaan membayar biaya angkutan untuk berbagai macam bahan baku yang dibeli. Hal ini menimbulkan masalah pengalokasian biaya angkutan tersebut kepada masing-masing jenis bahan baku yang diangkut. Perlakuan terhadap biaya angkutan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu; Biaya angkutan diperlukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli dan biaya angkutan tidak diperlukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik, maka dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen yang dapat membentuk harga pokok bahan baku yang terdiri dari harga pokok bahan baku yang dibeli ditambah dengan biaya-biaya yang melekat pada bahan baku tersebut sampai bahan baku siap untuk dipakai dalam proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Untuk membuat produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen salah satunya adalah biaya tenaga kerja. Sujarweni (2015:44) Tenaga kerja merupakan usaha baik fisik maupun

mental yang dilakukan oleh pekerja/karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi suatu produk tertentu. Adapun penggolongan tenaga kerja sebagai berikut:

1) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Organisasi yang berhubungan dengan produksi dalam perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 fungsi pokok yaitu: fungsi produksi, pemasaran, dan administrasi.

2) Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan. Departemen dalam perusahaan manufaktur dibagi dalam 2 departemen yaitu; Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi, contohnya perusahaan kertas yaitu bagian kertas dibagian penyempurna. Bagian tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi, contohnya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja bagian personalia dll.

3) Penggolongan menurut jenis pekerjaan. Dalam suatu departemen suatu perusahaan, tenaga kerja dapat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu gaji mandor, upah pengawas, gaji operator. Gaji masing-masing jenis pekerjaan berbeda satu sama lain.

4) Penggolongan menurut hubungannya dengan produk. Dalam hubungannya dengan produk yang dihasilkan, tenaga kerja dibagi menjadi 2 yaitu; Tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah suatu tenaga yang dilakukan oleh pekerja/karyawan untuk menghasilkan suatu produk dari bahan mentah menjadi produk jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Sujarweni (2015:55) Biaya overhead pabrik dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Penggolongan Biaya overhead pabrik menurut jenisnya yaitu: Biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva, biaya asuransi.
- 2) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya overhead pabrik dapat di bagi menjadi 3 yaitu: Biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead variabel, biaya overhead pabrik semi variabel.
- 3) Penggolongan biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan departemen. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: Biaya overhead pabrik langsung departemen dan Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

11. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan Harga pokok produk menurut Sujarweni (2015:71) yaitu sebagai berikut:

a. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Adapun tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan konsumen baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan yang produksi barang sehari-hari berdasarkan pesanan dari konsumen, pesanan tersebut bisa berasal dari luar usaha dalam perusahaan.

b. Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Sebagai contoh seperti perusahaan air minum kemasan memproduksi produk dan kemasan yang sama untuk pelanggannya. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk pembebanan biaya diperhitungkan berdasarkan tahap-tahap atau proses-proses yang dilewati oleh satu unit produk jadi, bukan berdasarkan pada satu unit produk jadi.

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada 2 metode yang dapat digunakan untuk penentuan harga pokok produk yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

B. Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penulisan skripsi ini, kami akan menyebutkan hasil penelitian sebelumnya yang di laksanakan oleh:

Fransisca Zelvita Intan K.(Simki-ekonomi 2018) dengan judul “Analisis Selisih Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Dengan Menggunakan Metode Tiga Selisih Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. LANCAR JAYA TULUNGAGUNG” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada UD. Lancar Jaya, untuk mengetahui berapa selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik dengan menggunakan metode tiga selisih pada UD. Lancar Jaya, dan untuk mengetahui apakah metode tiga selisih dapat menjadi alat pengendalian biaya produksi pada UD.Lancar Jaya. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui selisih dari biaya standar untuk pengendalian dalam perusahaan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya ingin mengetahui selisih dari semua biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, di penelitian ini hanya berfokus pada satu biaya yaitu biaya bahan baku.

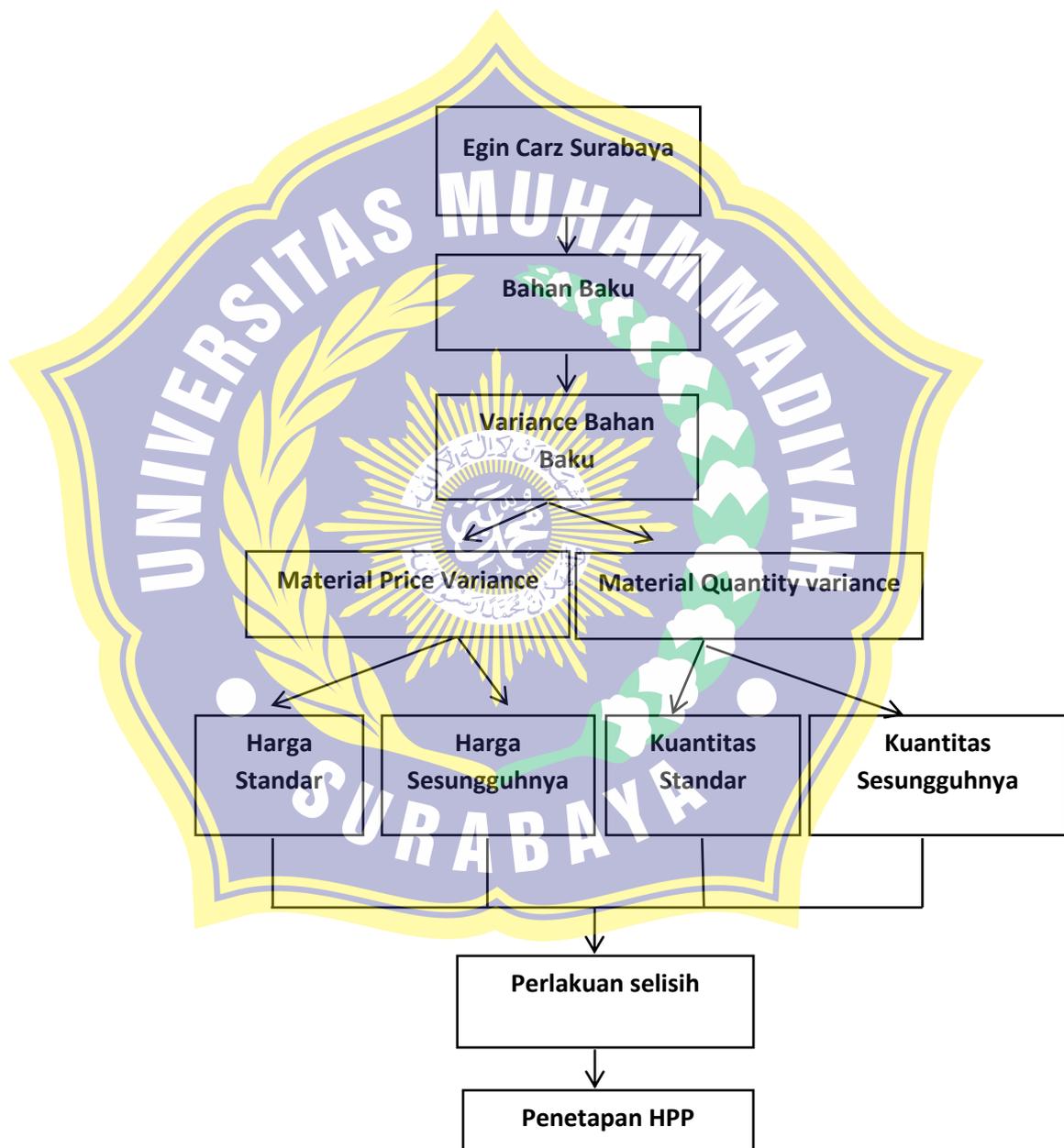
Dony Rozano (jurnal Ekonomi dan Keuangan:2016) dengan judul “Analisis Selisih Biaya Pembangunan Proyek Kontruksi Pada PT. TASTIA PERMATA SEJAHTERA di Samarinda”. Tujuan dari penelitian sebelumnya ini adalah untuk mengetahui selisih biaya antara anggaran dan realisasi dalam pengerjaan proyek tersebut dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya selisih antara anggaran dengan realisasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama ingin mencari selisih biaya standar namun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, jika penelitian sebelumnya mencari selisih biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik, maka penelitian ini hanya fokus pada selisih harga bahan baku.

Umi Sholichah (Simki-ekonomi:2017) dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Standar Untuk Menilai Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. WAHYU PUTRA”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar dan biaya produksi pada UD. Wahyu Putra dan apakah analisis biaya standar bisa digunakan untuk menilai efisiensi biaya produksi pada UD. Wahyu Putra. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menganalisis selisih dari biaya produksi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya perhitungan biaya standar untuk menilai efisiensi biaya produksi, maka penelitian ini menghitung selisih dari biaya bahan baku.

C. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konsep dibawah ini dijelaskan bahwa peneliti memilih perusahaan Egin Carz Surabaya untuk meneliti pemakaian bahan baku. Peneliti dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bahan baku. Untuk melihat pemakaiannya dalam catatan akuntansi. Terdapat variance pemakaian bahan baku yang terdiri dari *material price variance* atau selisih harga bahan baku dan *material quantity variance* atau selisih kuantitas bahan baku. *Material price variance* akan membandingkan antara harga bahan baku standar dan harga bahan baku sesungguhnya, dikatakan selisih menguntungkan (favorable) apabila harga bahan baku standar lebih besar dari harga bahan baku sesungguhnya dan dapat dikatakan selisih tidak

menguntungkan (unfavorable) apabila harga bahan baku standar lebih kecil dari harga bahan baku sesungguhnya. *Material quantity variance* akan membandingkan kuantitas pemakaian bahan baku standar dengan kuantitas pemakaian bahan baku sesungguhnya, dikatakan selisih menguntungkan (favorable) apabila kuantitas pemakaian bahan baku standar lebih besar dari kuantitas pemakaian bahan baku sesungguhnya dan dapat dikatakan selisih tidak menguntungkan (unfavorable) apabila kuantitas pemakaian bahan baku standar lebih kecil dari kuantitas pemakaian bahan baku sesungguhnya. Setelah mengetahui hasil dari selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku maka selanjutnya bagaimana perusahaan memperlakukan selisih yang akan mempengaruhi penetapan harga pokok produk. Perlakuan selisih sangat berpengaruh terhadap penetapan harga pokok produk karena dari selisih menguntungkan atau selisih tidak menguntungkan akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produk dari yang ditetapkan oleh perusahaan. Jika harga pokok produk yang diperhitungkan relatif kecil maka laba yang dihasilkan perusahaan akan terlihat lebih besar laba sesungguhnya begitu juga sebaliknya.



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual (Diolah Oleh Penulis)



